

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat orang tahu serta dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan dan yang tak sepatutnya dilakukan.

Bagi orang yang sudah terbiasa disiplin, sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban karena sudah menyatu ke dalam dirinya, namun sebaliknya orang yang tidak terbiasa disiplin, perbuatan apapun yang dilakukannya akan terasa seperti beban dalam dirinya.

Kedisiplinan mengandung beberapa unsur yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban dan perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan-peraturan perundangan yang dinyatakan berlaku. Kedisiplinan dapat dilatih dengan menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran ada yang disebut disiplin. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib

yang berlaku di sekolahnya itu disebut sebagai disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Di sekolah disiplin adalah suatu usaha untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang serta mendorong siswa untuk berperilaku sesuai peraturan dan tata tertib di sekolah. Pendisiplinan di sekolah diterapkan pula untuk memberikan hukuman atau sanksi sebagai konsekuensi terhadap pelanggaran aturan tata tertib sekolah.

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar agar berjalan dengan lancar, namun juga untuk menciptakan kepribadian yang kuat bagi setiap siswa.

Menanamkan sikap disiplin pada peserta didik memang bukanlah hal yang mudah sebab membutuhkan waktu yang lama untuk melatih kedisiplinan siswa sampai benar-benar dapat terealisasi dalam kehidupannya sehari-hari. Disiplin sebagai suatu perilaku yang memerlukan pembinaan penanaman melalui proses belajar, dengan demikian perlu ditempuh melalui jalur pelatihan serta jalur keteladanan.

Menanamkan kedisiplinan merupakan bagian dari kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karenanya masalah disiplin perlu mendapat perhatian utama. Dengan demikian para siswa sudah seharusnya mendapat bimbingan yang sesuai dan mengembangkan berbagai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui disiplin yang baik.

Pada lembaga pendidikan seperti sekolah sangat penting adanya peraturan tentang disiplin, karena dapat mengatur tata hubungan seluruh warga sekolah. Hurlock mengemukakan ada dua fungsi disiplin sekolah, yaitu (1) Fungsi yang bermanfaat: (a) untuk mengajarkan kepada siswa bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian; (b) untuk mengajarkan siswa suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan; (c) untuk membantu siswa mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan merek. (2) Fungsi yang tidak bermanfaat: (a) untuk menakut-nakuti siswa, dan (b) sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.¹

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa sekaligus mengatur hubungan antara sesama masyarakat sekolah agar tidak menyimpang dari peraturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.²

Berkenaan dengan tujuan disiplin di sekolah, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dan menjauhi melakukan hal-

¹ Ridhahani, *Tranformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta:LKiS 2013), Cet ke-I, h.91

² *Ibid.*, h.92

hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.³

Tindakan disiplin sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang bijaksana sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku menurut tingkat pelanggaran dan klasifikasinya, karena berhasil tidaknya seseorang dalam melaksanakan kewajiban itu semua tergantung kepada kedisiplinannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al Imran ayat 114 :

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Mereka yang dimaksud oleh ayat tersebut adalah ahli kitab. Di antara mereka itu ada yang berpegang teguh kepada kebenaran, menegakkan keadilan, tidak berbuat zhalim kepada orang lain, tidak menyalahi perintah agama, membaca ayat-ayat Qur'an dan bersujud di malam hari. Mereka juga beriman kepada Allah, memerintahkan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.⁴

Pada ayat tersebut juga Allah menjelaskan bahwa orang yang baik dan sholeh itu adalah orang yang mengerjakan kebaikan, dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik (mungkar) serta bersegera dan tidak menunda-nunda mengerjakan berbagai kebajikan. Hal tersebut di atas juga sesuai dengan hadist Rasulullah SAW, berikut:

³ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/27-01-2015>
Jam 10:00 WITA

⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.176

وَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ لَبَّيْتَهُ قَبْلَهُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (رواه مسلم)⁵

Biasanya seseorang yang telah melanggar tata tertib atau kedisiplinan akan mendapat hukuman agar orang tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Dalam melaksanakan hukuman haruslah disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing siswa, karena hukuman yang tidak sesuai akan mengakibatkan siswa tidak merasakan efek jera.

Hukuman adalah bagian dari tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran yang berulang-ulang dilakukan oleh siswa setelah diberikan teguran dan peringatan terlebih dahulu. Hukuman diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Ganjaran atau penghargaan diberikan kepada siswa yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan, dan bertingkah laku yang baik sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi kawan-kawannya. Penghargaan dapat berupa simbolis dalam bentuk surat tanda penghargaan, tanda jasa, sertifikat, atau piala, dan yang sejenisnya.⁶

Konsistensi dalam mengatasi dan memberi hukuman, hadiah atau penghargaan atas segala perilaku siswa baik berupa ketaatan atau kepatuhan

⁵ Syaikh Ali Bin Nayif-Syuhud, *Shahih Fadhilah Amal*, (Solo: Aqwam Media Protetika, 2009), h.55

⁶ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h.94

maupun pelanggaran yang terjadi pada masing-masing siswa merupakan faktor utama dalam penegakkan disiplin sekolah.⁷

Dalam ajaran Islam banyak ayat-ayat Al Qur'an ataupun hadist yang memerintahkan disiplin, di antaranya adalah surat An Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Dalam ayat di atas, disiplin dalam beribadah mengandung dua hal : (1) berpegang teguh pada apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik itu berupa perintah ataupun larangan, (2) sikap berpegang teguh yang berdasarkan atas cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau karena terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 31:

قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحِبِّبْكُمْ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ
وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣١﴾

Seperti kita ketahui, ibadah ada dua macam yaitu: (1) Ibadah Mahdah, dan (2) Ibadah Ghaira Mahdah. Ibadah Mahdah disebut juga ibadah khusus dimana segala aturan-aturannya sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, sedangkan

⁷ Ridhahani, *Op, Cit*, Cet ke-I, h.94

ibadah ghaira mahdah disebut juga ibadah umum, yaitu orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas telah dilarang oleh Allah.

Ibadah mahdah yang pertama diperintahkan Allah Swt adalah shalat. Shalat adalah tiang agama dan merupakan pembeda antara seorang muslim dengan non muslim. Shalat yang paling diutamakan adalah shalat berjamaah. Shalat disamping berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Oleh karena itu dalam Islam belum memadai bilamana shalat itu dikerjakan secara individu yang memencilkan diri dari orang banyak.

Dalam hal ini Islam mensyari'atkan shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat berjamaah ini sangat dianjurkan (sunnat muakkad dan ada yang berpendapat wajib) terutama di masjid. Sekalipun shalat berjamaah ini tidak wajib, namun dia lebih afdal dikerjakan dengan ganjaran dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat sendirian. (*HR. Muttafaq 'alaih*)

Shalat berjamaah banyak mempunyai manfaat yang mendalam. Yang terpenting di antaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridhaan Allah Swt.⁸

Selain terdapat nilai kedisiplinan dan kebersamaan, masih banyak sekali keutamaan yang terkandung dalam shalat berjamaah.

Melalui shalat berjamaah pula akan terbina sikap saling mengenal, saling menasihati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong

⁸ A. Rahman Ritonga, Zainudin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal.115

menolong atas kebaikan dan taqwa. Di samping itu dapat juga memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan, sehingga persoalan-persoalan mereka dapat di atasi.

Banyaknya keutamaan yang terkandung dalam shalat berjamaah, sudah seharusnya bagi umat muslim khususnya siswa MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar ini untuk menjalankan ibadah tersebut. Namun ternyata masih ada beberapa anak yang mengabaikan shalat berjamaah karena mereka mungkin tidak mengetahui dan kurang meyakini hikmah yang terkandung dalam shalat berjamaah itu sendiri.

Shalat dzuhur berjamaah yang menjadi salah satu kegiatan keagamaan di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut ini harusnya bisa menjadikan hal yang positif bagi siswa, karena dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu membuat para siswa semakin aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah. Meskipun kegiatan ini sudah menjadi peraturan sekolah dan pelaksanaannya mutlak untuk dilakukan, namun siswa yang mengikuti kegiatan ini ternyata belum bisa semuanya, masih ada beberapa siswa yang menyepelekan kegiatan tersebut dengan tidak menghadiri shalat berjamaah dan memilih bersenda gurau dengan temannya.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar adalah sebuah lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun di MTs Raudhatussuyubban ini kegiatan keagamaannya lebih banyak dari Sekolah Menengah Pertama pada umumnya. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah ini di antaranya adalah

membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar mengajar, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Manfaat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar ini adalah dengan keaktifan siswanya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, khususnya dalam hal shalat berjamaah. Disamping aktif dalam shalat berjamaah, siswa di sekolah ini juga terlihat disiplin dalam kegiatan belajarnya, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kedisiplinan. Hal ini terbukti dengan jaranganya siswa yang masuk terlambat dalam sekolah, siswa yang menaati tata tertib sekolah dan selalu mematuhi apa yang guru perintahkan kepada mereka mengenai belajar.

Atas dasar pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul: **“Penanaman Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul di atas.

1. Penanaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tanam kemudian dibubuhi dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti “proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.”⁹

2. Disiplin

Disiplin adalah taat kepada pertauran atau mentaati tata tertib.¹⁰ Penanaman disiplin yang penulis maksud adalah suatu upaya dalam melatih seseorang ataupun kelompok agar memiliki jiwa sosial yang tinggi dan

⁹ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed.3, Cet.2, h.1134

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h.358

berkepribadian yang baik serta berakhlak mulia, melakukan aktivitas secara efisien sesuai peraturan guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

3. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama dan sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang yakni imam dan makmum. Cara mengerjakannya imam di depannya dan makmum di belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya.

Jadi, yang dimaksud dengan penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatussuyubban dalam penelitian ini adalah suatu proses dan upaya dalam melatih seseorang ataupun kelompok agar memiliki jiwa sosial yang tinggi, berkepribadian yang baik serta berakhlak mulia dan dapat melaksanakan aktivitas secara efisien guna tercapainya tujuan yang diinginkan dalam penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar ini.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah untuk penanaman disiplin yaitu disiplin siswa di sekolah. Adapun untuk upaya yaitu tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul ini, yaitu:

Dalam shalat berjamaah terdapat nilai-nilai kedisiplinan yang dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai kesuksesan.

Selain itu, kegiatan monumental seperti shalat Dzuhur dan shalat Dhuha berjamaah ini berbeda dengan kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah pada umumnya karena belum tentu kegiatan seperti ini diadakan setiap sekolah, mengingat pelaksanaannya yang konsisten setiap hari.

G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk merencanakan dan melaksanakan penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah.
2. Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar sehingga dapat dijadikan masukan yang berarti terhadap perbaikan pendisiplinan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai usaha untuk memperkaya bahan bacaan pada perpustakaan mengenai hasil penelitian ini dan menambah wawasan bagi para penuntut ilmu.

H. Sistematika Penulisan

Penulis membagi tulisan ini kedalam 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan tentang bagaimana penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Dan upaya apa saja yang dilakukan dalam penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

BAB III Mengemukakan jenis pendekatan yang digunakan, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan profil Kepala Sekolah/Dewan Guru.

BAB V. Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.